

PENINGKATAN LITERASI MEMBACA MELALUI TEKNIK STORY TELLING BERBASIS BAHASA IBU PADA SISWA KELAS V SDK MAJAMERE

Maria Magdalena Dhera¹, Pelipus Wungo Kaka², Maria Desidaria Noge³, Yohanes
Vianey Sayangan⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

Alamat e-mail : ¹lenddhera8247@gmail.ac.id), ²filipwungokaka@gmail.ac.id,
³ennynoge@gmail.ac.id, ⁴johnsayanganwikul71@gmail.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the results of applying mother tongue-based story telling techniques in increasing reading literacy in class V students at SDK Majamere. The type of research used is classroom action research (PTK) which consists of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects in this research were 19 grade V students at SDK Majamere and the object of the research was increasing reading literacy through story telling techniques based on their mother tongue. The data collection methods used in this research are observation, tests and documentation. In this research, a posttest instrument was used which was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. Data was analyzed using quantitative data to determine the posttest results, while qualitative data was used to analyze the observation sheet. The results showed a significant increase from cycle I to cycle II. In cycle I the average class score was still low with an average of 40.27 and a completion percentage of 21.06%. In the implementation of cycle II, the results increased, namely a class average of 85.78 and a completion percentage of 78.94% with an increase in the class average from cycle I to cycle II of 45.51. Story telling techniques based on mother tongue can be said to be effective in increasing students' reading literacy and deepening understanding of the content of the texts they read.

Keywords: Reading Literacy, Story Telling, Mother's Language.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan teknik story telling berbasis bahasa ibu dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas V SDK Majamere. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDK Majamere yang berjumlah 19 orang dan objek penelitian yaitu peningkatan literasi membaca melalui teknik story telling berbasis bahasa ibu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan instrument posttest yang dilaksanakan pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Data dianalisis menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui hasil posttest sedangkan kualitatif digunakan untuk

menganalisis lembar observasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke Siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kelas masih rendah dengan rata-rata 40,27 dan persentase ketuntasan sebesar 21,06 %. Pada pelaksanaan siklus II hasilnya meningkat yaitu rata-rata kelas 85,78 dan persentase ketuntasan sebesar 78,94% dengan Kenaikan rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 45,51. Teknik story telling (bercerita) berbasis bahasa ibu dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik dan memperdalam pemahaman terhadap isi teks yang dibaca.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Story Telling, Bahasa Ibu.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam mencerdaskan, mengembangkan serta memajukan kehidupan bangsa. Setiap orang mampu mempelajari hal-hal baru dan memecahkan masalah. Salah satu contoh mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan literasi membaca (Fauziah, *et al.* dalam Nafisawati *et al.* 2023). Literasi membaca tidak dapat dipisahkan dalam bidang pendidikan, hal ini sesuai dengan amanat pendidikan Indonesia yang memberikan penekanan kuat pada pengembangan literasi, khususnya dalam pendidikan sekolah dasar (Hermawan, *et al.* 2020).

Defenisi dan interpretasi literasi selalu berubah dan ditafsirkan berbeda, karena sifatnya yang beraneka ragam dan terus berkembang (Rumaf, 2019). Literasi merupakan usaha dan kemampuan

seseorang untuk memanfaatkan secara optimal ilmu pengetahuan dan kemampuannya, yang merupakan anugerah dan berkat Tuhan Yang Maha Esa (Mawaddah, 2024). Menurut Sholeh *et al.* (2021) bahwa literasi adalah kemampuan untuk menulis, membaca, menuliskan, memahami bahasa yang yang terhubung dengan kemampuan kognitif seseorang. Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan mengevaluasi informasi tertulis dan lisan (Elopere & Giban, 2024).

Literasi adalah kemampuan seseorang keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Lawe *et al.*, 2024). Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan

informasi atau pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui bahasa atau kata-kata (Tarigan dalam Novida *et al.* 2023). Membaca menjadi sebuah aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang baik siswa maupun masyarakat (Kaka, 2021: 259). Dalam bidang pendidikan membaca sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan, karena membaca memungkinkan seseorang mempelajari dan menerapkan sejumlah besar pengetahuan, informasi, data, konsep, dan teori baru (Ibda, 2017).

Literasi membaca adalah kemampuan individu dalam memahami informasi melalui kegiatan membaca atau menulis. Menurut Haris *et al.* (2023) bahwa literasi membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami sebuah tulisan yang dibaca sehingga dapat diingat oleh pembaca. Budaya literasi membaca tentunya sangat penting ditingkatkan di satuan pendidikan khususnya di satuan pendidikan sekolah dasar. Literasi membaca menurut Sidiq, *et al.* (2023) adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan yang ditemukan dalam teks tertulis. Literasi membaca adalah

kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari tulisan atau bahan bacaan tertulis (Noge *et al.*, 2024).

Kemampuan literasi membaca adalah kemampuan menggunakan karya sastra tertulis dengan mengidentifikasi unsur-unsur dan makna yang penting agar dapat memperkirakan dan menyimpulkan makna secara akurat (Nurjana dalam Prasetya, 2024). Literasi mencakup sejumlah keterampilan termasuk pengenalan kata dan huruf, membaca lancar, pemahaman makna teks, dan memverifikasi kebenaran informasi. Indonesia merupakan salah satu Negara yang sudah menerapkan gerakan literasi, hal ini sesuai dengan permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penanaman budi pekerti dengan membiasakan peserta didik untuk membiasakan diri membaca buku selain buku pelajaran sebelum memulai waktu belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDK Majamere, bahwa setiap kelas memiliki jadwal khusus untuk membaca yaitu sebelum memulai pembelajaran, akan tetapi kegiatan membaca tersebut belum dijalankan. Hal ini menjadi permasalahan karena

berdasarkan hasil temuan pada siswa kelas V SDK Majamere 75% siswa hanya membaca lancar dan 25 % siswa membaca pemahaman. Selain itu kurangnya motivasi peserta didik, ketidakmampuan memilih buku bacaan sesuai dengan minat dan tingkat, metode dan teknik pengajaran guru yang tidak interaktif dan menarik mempengaruhi kemampuan literasi membaca peserta didik.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi membaca adalah dengan menggunakan teknik story telling. Hal ini sejalan dengan pendapat Miller dan Pennycuff sebagaimana yang dikutip oleh Nasem, (2021) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak adalah dengan teknik story telling (bercerita). Story telling merupakan kegiatan menceritakan kembali informasi yang telah didengar atau dibaca dengan menggunakan bahasa yang dikembangkan sesuai dengan pemahamannya. Teknik story telling merupakan salah satu cara dari sekian banyak latihan keterampilan berbahasa yang dapat digunakan sebagai strategi implementasi pembelajaran. Selain dapat menumbuhkembangkan minat baca

anak metode story telling (bercerita) ini dapat meningkatkan kecakapan berbahasa secara verbal, pemahaman bacaan secara komperhensif dan juga kemampuan menulis pada anak (Nurbaeti et al., 2022).

Story telling adalah strategi terbaik untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif (pengetahuan), Afektif (perasaan) dan sosial (Joseph Frank dalam Hidayah *et al.* 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiroh (Hidayah *et al.* 2023) bahwa manfaat story telling antara lain memengaruhi perkembangan moral dan sosial seseorang, mendorong kreatifitas, meningkatkan kecerdasan linguistik dan emosional serta menyalurkan dorongan untuk berimajinasi. Selain itu dengan menggunakan teknik story telling dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada peserta didik. Bahasa lisan mencakup keterampilan mendengar, melihat/mengamati, berbicara/mengungkapkan pikiran dan pendapat (Kaka et al., 2023;94).

Teknik story telling atau bercerita sudah terapkan oleh Firanty, et al. (2024) dalam penelitian yang mengkaji tentang upaya

meningkatkan literasi membaca menggunakan teknik bercerita di sekolah dasar. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa adanya peningkatan pada minat siswa terhadap literasi membaca, yang sebelumnya berada pada kategori rendah dan sedang sekarang masuk ke kategori tinggi dan sangat tinggi. Dapat dikatakan bahwa teknik story telling (bercerita) membantu siswa menjadi lebih aktif dalam membaca dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi teks yang dibaca.

Berbagai konsep story telling yang dapat digunakan untuk mengajak anak membaca salah satunya adalah story telling berbasis bahasa ibu. Hal ini sesuai dengan kondisi siswa SDK Majamere yang rata-rata masih menggunakan bahasa daerah untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Secara formal, penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran telah diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan presiden nomor 63 tahun 2019 tentang penggunaan bahasa Indonesia, tetapi pelaksanaannya belum optimal (puslitjak.

Kemendikbud, 2021). Pada ranah pendidikan dasar penggunaan bahasa ibu akan meningkatkan rasa percaya diri dan identitas peserta didik serta mengatasi tujuan pembelajaran yang dianggap sulit dicapai dengan menyederhanakan konten informasi (Sahim & Kaschula dalam Dhiu et al., 2023).

Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran di kelas dapat mempermudah proses belajar mengajar, karena siswa dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan setiap pembelajaran tidak harus dipaksakan menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi, penggunaan bahasa ibu dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran (Hernawati, 2017). Menurut kusmawanto et al., (2019) mengemukakan bahwa bahasa ibu tentunya sudah melekat pada diri seseorang, misalnya dalam pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia.

Bahasa ibu atau bahasa yang pertama kali dipelajari dan digunakan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, berperan penting sebagai

jembatan untuk pembelajaran literasi. Ketika siswa belajar membaca, menulis dan menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa ibu atau bahasa kesehariaanya, dapat memfasilitasi pemahaman konsep literasi dengan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elopere & Giban, (2024) bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran literasi memiliki dampak positif pada pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Implikasi bahasa ibu dalam pembelajaran menurut Etty, et al. (2020) dalam penelitiannya yang mengkaji tentang penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran literasi dasar di kelas awal bahwa dengan menggunakan bahasa ibu 1) mudah menyerap pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri, aman dan nyaman, 2) siswa merasa dekat dan diperhatikan, 3) lebih semangat dan cepat merespon, 4) pembelajaran lebih aktif dan efisien dalam waktu, 5) siswa memahami secara utuh. Menurut Sayangan et al. (2023) bahwa penggunaan bahasa ibu memberikan manfaat

sebagai berikut: 1) memperluas akses pendidikan, sebab tingkat drop-out lebih kecil sehingga bisa ditekan; 2) meningkatkan kemampuan membaca sehingga hasil belajar lebih baik; 3) memfasilitasi atau mempercepat pencapaian keberhasilan belajar bahasa asing; 4) meningkatkan rasa percaya diri serta konsep dan identitas diri murid.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa teknik story telling efektif digunakan untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa sekolah dasar karena dengan teknik story telling bisa lebih memahami isi teks yang dibaca. Selain itu juga Story telling (bercerita) menggunakan bahasa ibu memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami makna dari teks yang dibaca. Mereka memiliki latar belakang pemahaman yang kuat tentang bahasa tersebut sehingga memudahkan mereka untuk mengaitkan teks dengan pengalaman dan pengetahuannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang peningkatan literasi membaca melalui teknik story telling berbasis bahasa ibu pada siswa kelas V SDK Majamere.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah melalui langkah-langkah praktis. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu metode untuk menilai apa yang paling dibutuhkan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan belajar di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk tindakan secara sadar yang terjadi di kelas bersama peserta didik (Arikunto & Suradi dalam Nafisawati, *et al.* 2023). Untuk melaksanakan penelitian ini semua pihak harus dapat bekerjasama untuk berbagi informasi dan meningkatkan kemampuan analisis (Susilo, 2022).

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis and Mc Taggart yaitu 1) perencanaan, yaitu tahap dimana masalah-masalah yang sudah ditemukan diatasi dengan menggunakan rencana tindakan. 2) Tindakan, pada tahap ini strategi yang sudah disiapkan akan diimplementasikan. 3) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan tujuan mengumpulkan data observasi

menggunakan alat penilaian. 4) Refleksi yaitu mencari tau apa yang harus dilakukan selanjutnya setelah mengevaluasi hasil observasi yang menunjukkan seberapa baik penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan selama proses Kampus Mengajar di SDK Majamere Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo pada bulan September tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini menggunakan subjek peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana satu siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan dan setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu 1) perencanaan, meliputi: peneliti mempersiapkan buku, lembar observasi dan soal posttest, 2) tahap pelaksanaan, meliputi: pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, 3) pengamatan, meliputi: mengamati pelaksanaan tindakan melalui pedoman observasi, 4) refleksi, meliputi: analisis dan memberi pemaknaan dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat dibuat perencanaan tindak lanjut di siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan

alat tes dan pedoman observasi. Peserta didik dianggap tuntas bila memperoleh nilai 70 ke atas, peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70 dinyatakan belum tuntas. Instrumen penelitian menggunakan posttest yang dilaksanakan di setiap akhir siklus untuk mengumpulkan data dari penilaian evaluasi siswa dan menganalisisnya menggunakan tabel. Instrument posttest berupa soal-soal yang berkaitan dengan isi teks yang dibaca dengan soal yang diberikan sebanyak 10 butir soal. Untuk mendukung hasil pengamatan peneliti melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kamera foto dan video.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan penelitian:

1. Pelaksanaan siklus I

Siklus I terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan, pada tahap ini

dilaksanakan pada hari senin tanggal 04 September tahun 2023 dengan menyiapkan buku bacaan, soal posttest, lembar observasi dan menentukan kriteria ketuntasan dengan nilai minimal 70. Selain itu, peneliti mempersiapkan diri untuk mengamati peserta didik.

Pada tahap tindakan dilaksanakan 4 kali pembelajaran yaitu pada tanggal 5 sampai tanggal 6 September tahun 2023 dan 1 kali pelaksanaan posttest yaitu hari sabtu tanggal 7 September tahun 2023. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pengamatan dimana peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat membaca dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca

Selama 4 hari Peserta didik diajak membaca buku bacaan yang sesuai dengan jenjang kelas V yaitu jenjang C pembaca semanjana (pembaca menengah). Pembaca menengah adalah pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana. buku bacaan yang diberikan kepada peserta didik untuk membaca

adalah buku cerita rakyat sangkuriang. Setelah selesai membaca siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan bahasa dan pemahamannya dan gerakan serta ekspresi yang menarik.

Pada hari sabtu tanggal 7 September tahun 2023 dilaksanakan posttest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Selesai peserta didik mengerjakan soal, akan melakukan evaluasi dan memberi nilai kepada siswa sebagai hasil akhir. Adapun hasil posttest pada siklus I dengan menerapkan teknik story telling dalam meningkatkan literasi membaca dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Posttest Literasi Membaca Pada Siklus I Dengan Teknik Story Telling

Indikator	Hasil Yang Diperoleh
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	15
Rata-rata kelas	40,27
Tuntas	4
Tidak tuntas	15

Hasil analisis nilai pada siklus I memperoleh nilai tertinggi yaitu 70, nilai terendah 15 dan rata-rata kelas

40,27. Berdasarkan data diperoleh 4 dari 19 siswa sudah mencapai ketuntasan dan 15 dari 19 siswa belum mencapai ketuntasan. Persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas adalah sebagai berikut:

Persentase peserta didik tuntas

$$= \frac{4}{19} \times 100 \% = 21,06 \%$$

Persentase peserta didik tidak tuntas

$$= \frac{15}{19} \times 100 \% = 84,22 \%$$

Refleksi dilakukan setelah tahapan tindakan dan pengamatan. Dari hasil yang diperoleh sebanyak 15 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 82,22 %, hal ini menunjukkan bahwa teknik story telling (bercerita) pada siklus I belum berhasil. Faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan adalah peserta didik sulit untuk bercerita menggunakan bahasa Indonesia, karena peserta didik di SDK Majamere sebagian besar masih menggunakan bahasa daerah. Karena sering menggunakan bahasa daerah Peserta didik cenderung menghafal isi teks yang dibaca

ketimbang bercerita dan mengembangkan dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan kekurangan dan tindak lanjut pada siklus II. Apabila peneliti menilai permasalahan peserta didik belum teratasi, maka perlu dilaksanakan ke siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan, pada tahap ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 September tahun 2023 dengan menyiapkan buku bacaan, soal posttest, lembar observasi dan menentukan kriteria ketuntasan dengan nilai minimal 70. Selain itu, peneliti mempersiapkan diri untuk mengamati peserta didik.

Pada tahap tindakan dilaksanakan 4 kali pembelajaran yaitu pada tanggal 12 sampai tanggal 15 September tahun 2023 dan 1 kali pelaksanaan posttest yaitu hari sabtu tanggal 16 September tahun 2023. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan

tahap pengamatan dimana peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat membaca dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca

Selama 4 hari Peserta didik diajak membaca buku bacaan yang sesuai dengan jenjang kelas V yaitu jenjang C pembaca semanjana (pembaca menengah). Pembaca menengah adalah pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana. buku bacaan yang diberikan kepada peserta didik untuk membaca adalah buku cerita rakyat batu menangis . Setelah selesai membaca siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan bahasa dan pemahamannya dan gerakan serta ekspresi yang menarik. Kegiatan bercerita (story telling) ini peserta didik menggunakan bahasa daerah Majamere. Dengan menggunakan bahasa daerah dalam bercerita mendapatkan hasil yang lebih baik

Pada hari sabtu tanggal 16 September tahun 2023 dilaksanakan posttest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi

bacaan. Selesai peserta didik mengerjakan soal, akan melakukan evaluasi dan memberi nilai kepada siswa sebagai hasil akhir. Adapun hasil posttest pada siklus II dengan menerapkan teknik story telling berbasis bahasa ibu dalam meningkatkan literasi membaca dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Posttest Literasi Membaca Pada Siklus II Dengan Teknik Story Telling Berbasis Bahasa Ibu

Indikator	Hasil Yang Diperoleh
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Rata-rata kelas	85,78
Tuntas	17
Tidak tuntas	2

Setelah dilakukan teknik story telling berbasis bahasa ibu pada siklus II memperoleh hasil yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 40,27 naik menjadi 85,78 pada siklus II. Nilai yang diperoleh pada siklus II yaitu nilai tertinggi mencapai 100 dan terendah 60. Siklus II terdapat 17 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang tidak tuntas.

Persentase tuntas dan tidak tuntas adalah sebagai berikut:

Persentase peserta didik tuntas

$$= \frac{17}{19} \times 100 \% = 79,94 \%$$

Persentase peserta didik tidak tuntas

$$= \frac{2}{19} \times 100 \% = 10,52 \%$$

Refleksi dilakukan setelah tahapan tindakan dan pengamatan. Dengan hasil persentase ketuntasan pada siklus II lebih besar dibandingkan peserta didik yang tidak tuntas menunjukkan maka sudah ada peningkatan sesuai yang diharapkan. Secara keseluruhan tabel di atas mengilustrasikan bahwa keberhasilan teknik story telling berbasis bahasa ibu yang dilaksanakan di SDK Majamere dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik secara signifikan dengan pergeseran yang jelas dari yang tidak tuntas ke tuntas sepanjang siklus I ke Siklus II.

Pembahasan

Peningkatan literasi membaca melalui teknik story telling berbasis bahasa ibu pada siswa kelas V SDK

Majamere menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi membaca atau pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoerudin (2021) bahwa dengan menggunakan teknik story telling tidak hanya meningkatkan literasi membaca peserta didik tetapi juga pemahaman peserta didik.

Ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang dampak dari story telling dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Pada penelitian (Aritonang et al., 2021) bahwa dengan menggunakan teknik story telling (bercerita) menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan verbal, kreativitas dan dan pemikiran kritis dalam mengkontribusikan ide-ide serta imajinasi dalam kelas. Selanjutnya penelitian dari (Firanty et al., 2024) yang mengkaji tentang upaya meningkatkan literasi membaca menggunakan teknik bercerita di sekolah dasar. Hasil penelitiannya bahwa teknik story telling (bercerita) dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif dalam menarik minat literasi membaca.

Peningkatan literasi membaca meningkat saat siswa menceritakan kembali isi teks yang dibaca menggunakan bahasa daerah (bahasa ibu). Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Elopore & Giban, 2024) yang mengkaji tentang Strategi Guru Meningkatkan Kemampuan Literasi Melalui Bahasa Ibu Terhadap Peserta Didik. Hasil menunjukkan penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran literasi memiliki dampak positif pada pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Bercerita menggunakan bahasa daerah dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena mereka tidak merasa gugup saat menceritakan di depan teman-teman. Adanya percaya diri membuat peserta didik tidak merasa gugup dan takut (Febrina, 2021). Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang antusias dan berebut untuk bergantian bercerita di depan kelas. Pemahaman siswa terhadap bacaan meningkat dan peserta didik termotivasi untuk belajar lebih aktif

ketika mereka berparatisipasi dalam kegiatan bercerita (story telling).

Salah satu contoh strategi memahami isi teks yang di baca adalah dengan bercerita menggunakan bahasa Ibu. Peserta didik dapat memahami isi teks selama mereka menceritakan menggunakan bahasa daerah karena bahasa daerah adalah bahasa keseharian mereka baik di rumah maupun di sekolah saat berinteraksi dengan teman-teman. Ketika peserta didik memahami informasi yang dibaca maka ketika menyampaikan akan lebih baik dan dapat dipahami oleh teman-teman yang lain (Rhamadhani & Solihati, 2024). Hal ini menunjukkan teknik story telling efektif digunakan untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik.

D. Kesimpulan

Teknik story telling berbasis bahasa ibu merupakan teknik yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca dan pemahaman peserta didik kelas V SDK Majamere. Story telling berbasis bahasa ibu bermanfaat bagi peserta didik karena dapat menstimulus dan mempunyai keberanian dalam menyampaikan informasi yang dibaca. Berdasarkan hasil analisis data terdapat

peningkatan yang signifikan sebagaimana dibuktikan dengan hasil posttest yang awalnya rata-rata kelas sebesar 40,27 dengan persentase ketuntasan 21,06 % pada siklus I berpindah menjadi 85,78 dengan persentase ketuntasan 78,94 % pada siklus II % dengan Kenaikan rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 45,51. Teknik story telling (bercerita) berbasis bahasa ibu dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik dan memperdalam pemahaman terhadap isi teks yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- . Aritonang, B. D., Citra, I. A., Ningsih, N. P. D. T., & Nuriasih, K. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD Melalui Metode Bercerita. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistic dan Sastra*, 1(1), 297-309.
- Dhiu, F., Qondias, D., Kaka, P. W., Awe, E. Y. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(1), 167-181.
- Elopere, N., Giban, Y. (2024). Strategi Guru Meningkatkan Kemampuan Literasi Melalui Bahasa Ibu Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 6(2), 272-282.
- Etty, Nurli, Untung, Ais. (2020). Penggunaan Bahasa Ibu

- Dalam Pembelajaran Literasi Dasar di Kelas Awal. *Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Febrina, A. (2021). Penerapan Metode Story Telling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Kemampuan Berbicara Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 11(1)*, 88-89.
- Firanty, R. M., Dayu, D. P. K., Mayangsari, N. (2024). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Teknik Bercerita Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(5)*, 998-1008.
- Haris, A., Pahar, R., Yusra, H. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. (*Doctroral Dissertation, Universitas Jambi*).
- Hermawan, R., Rumal, N., Solehun. (2020). Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda, 2(1)*, 56-63.
- Hidayah, D. N. Hawie A. S., Aji, A. A.B., Lestari, E. U., Rasiyd, A. Z., Barida, M., Prasetya, A. F. (2023). Pelatihan Literasi Dengan Metode Story Telling Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak-Anak TPA Khasan Yahya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar, 2(2)*, 121-132.
- Ibda, H. (2017). Gerakan Metal (Membaca Artikel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Guru MI. *Magistra, 8(1)*, 17-43.
- Ismiani, P., Mustika, I., Sahmini, M. (2020). Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(5)*, 767-773.
- Kaka, P. W., Meze, K. D., Sayangan, Y. V., Qondias, D., Bhoke, W., Dopo, F. Wangge, M. C. T., Lawe, Y. U. (2023). *Modul Pembelajaran Bahasa dan Literasi Dasar Berbasis Bahasa Ibu di Kelas Awal dan Transisi Ke Bahasa Indonesia*. Pekalongan, Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI.
- Kaka, P. W. (2021). *Terampil Berbahasa Indonesia Berorientasi Kesantunan Berbahasa Indonesia dan Harmoni Sosial*. Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Lawe, Y. U., Laksana, D. N.L., Noge, M. D., Ngura, E. T., Nafsia, A., Kaka, P. W. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Mendesain Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu Sebagai Bahasa Transisi Untuk Kemampuan Literasi Siswa Bagi Guru UPTD SDN Sobo. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat, 2(1)*, 62-68.
- Mawaddah. (2024). Literasi Membaca Dan Menulis Serta

- Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini. *Damhil Education Journal*, 4(1), 15-22.
- Nafisawati, R., Sa'dullah, A., Zakaria, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Madrasah Ibtidiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidiyah*, 5(2).
- Nasem, N. (2021). Penerapan Metode Probing Promting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 47-57.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyioati, D., Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas III Di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 9(2).
- Noge, M. D., Laksana, D. N. L., Awe, E.Y., Lawe, Y. U., Wau, M. P., Kaka, P. W., Sayangan, Y. V., Bhoke, W., Ngura, E. T., Nafsia, A., Fono, Y. M., Kua, M.Y. (2024). Pendampingan Survey Pemetaan Literasi Dasar Bagi Sekolah Dasar Mitra Di Kecamatan Golewa. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 581-595.
- Nurbaeti, Mayasari, A., Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*. 3(2). 98-106.
- Prasetya, A. E. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Dari Persepektif Guru Kelas V SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 265-275.
- Puslitjak. Kemendikbud. (2021). Penggunaan Bahasa Ibu Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Di Kelas Awa Di Sekolah Dasar. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 9.
- Rhamadhani, S. N., Solihati, N. (2024). Pengaruh Model Bercerita (Storytelling) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(8), 4486-4497.
- Rumaf, N., Wahyuningsih, A. (2019). Penerapan Gaya Literasi Read Nd Writing Bagi Kabupaten Sorong. *Jurnal Abdimasa*, 3(1), 21-27.
- Sayangan, V. Y., Meka, M., Maku, K. R. M. (2023). Analisis Penerapan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar Negeri Wate Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Imedtech*, 7(2).
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Melalui Desain Kelas Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69-75.
- Susilo, H., Chotimah, H., Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bayumedia.